

**PEMERANAN TOKOH *DEWI AMBA* DALAM NASKAH
AMBA MENAGIH JANJI ADAPTASI NOVEL *PERJALANAN*
SUNYI BISMA DEWABRATA KARYA PITOYO AMRIH**

SKRIPSI



oleh
Bilqis Binar Tamaraya
NIM 1911005014

**PROGRAM STUDI S1 TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023/2023**

**PEMERANAN TOKOH DEWI AMBA DALAM NASKAH
AMBA MENAGIH JANJI ADAPTASI NOVEL PERJALANAN
SUNYI BISMA DEWABRATA KARYA PITOYO AMRIH**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
Mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi Teater



oleh
Bilqis Binar Tamaraya
NIM 1911005014

**PROGRAM STUDI S1 TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul :

PEMERANAN TOKOH DEWI AMBA DALAM NASKAH *AMBA MENAGIH JANJI* ADAPTASI NOVEL *PERJALANAN SUNYI BISMA DEWABRATA* KARYA PITOYO AMRIH diajukan oleh Bilqis Binar Tamaraya, NIM 1911005014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91251**), telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Penguji


Nanang Arisona, M.Sn.

NIP 196712122000031001/NIDN 0012126712

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Rang Sumarno, M.Sn.

NIP 198003082006041001/NIDN 008038004

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Nanang Arisona, M.Sn.

NIP 196712122000031001/NIDN 0012126712

Penguji Cognate/Anggota Tim Penguji


Silvia Anggreni Purba, M.Sn.

NIP 198206272008122001/NIDN 0027068202

Yogyakarta, 07 - 02 - 24

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 00071171004



PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bilqis Binar Tamaraya
NIM : 1911005014
Alamat : Jl. Sukawati RT/RW 01/01, Desa Gemolong, Kecamatan
Gemolong, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah.
Program Studi : S1 Teater
No telepon : 089644241755
Alamat email : bilqisbinar21@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul PEMERANAN TOKOH DEWI AMBA DALAM NASKAH *AMBA MENAGIH JANJI* ADAPTASI NOVEL *PERJALANAN SUNYI BISMA DEWABRATA* KARYA PITOYO AMRIH asli ditulis sendiri, bukan jiplakan, disusun berdasarkan aturan ilmiah akademisi yang berlaku dan sepengetahuan penulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diakui dalam skripsi ini dan disebut pada daftar kepustakaan. Apabila pernyataan ini tidak benar, penulis sanggup dicabut hak dan gelar sebagai Sarjana Seni dari Program Studi Teater Jurusan Seni Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 Januari 2024



Bilqis Binar Tamaraya



MOTTO

**JANGAN IRI TERHADAP PENCAPAIAN ORANG LAIN,
KARENA KITA TIDAK TAHU NIKMAT APA YANG ALLAH
CABUT DARINYA.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang senantiasa melimpahkan keberkahan dalam perjalanan penciptaan dan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini merupakan hasil dari proses perjalanan yang panjang yang tidak lepas dari bantuan, dorongan, serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besanya kepada :

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan segala bentuk rezeki yang melimpah, hati yang tabah, dan segala kebaikan yang dihadirkan dalam setiap langkah.
2. Terimakasih kepada diriku, Bilqis Binar Tamaraya yang memilih untuk tetap melangkah maju disaat ada begitu banyak pilihan dan alasan untuk menetap, mundur, bahkan berhenti. Terimakasih karena telah memilih keputusan yang baik, terimakasih untuk tetap hidup dan mengenal hal baru.

3. Terimakasih kepada Rektor ISI Yogyakarta beserta staf dan pegawai dan juga kepada Dekan FSP ISI Yogyakarta beserta staf dan pegawai.
4. Terimakasih kepada duniaku, semestaku, ibunda tercinta, Siti Nur Qomariyah (Kokom) yang selalu kebersamai disetiap detik, menyemangati, mendukung, mendoakan dan segala kelancaran pementasan ini adalah berkat doa-doa yang terkabul yang dipanjatkan ibunda kepada Allah SWT. Dan terimakasih kepada saudara tercintaku, Mirtha Nur Auliya Jannah, yang senantiasa mendukung pada setiap keputusan besar dan langkah besar yang kupilih. Serta terimakasih banyak kepada keluarga besar Djamhuri yang sangat mendukung.
5. Terimakasih kepada Bpk. Nanang Arisona, M.Sn. selaku ketua jurusan Teater dan selaku dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis untuk menjadi lebih baik dalam setiap langkah. Kepada Bpk. Rano Sumarno, M.Sn. selaku sekretaris jurusan Teater dan selaku dosen pembimbing I yang selalu mengarahkan sedari awal dan

memberi inspirasi besar dalam keberlangsungan pementasan ini. Kepada Ibu Silvia Anggreni Purba, M.Sn. selaku dosen wali dan selaku dosen penguji ahli yang dengan bijaknya mengarahkan sedari awal penulis berkuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Terimakasih kepada sutradara terkasih, Om Tito Pangesthi Adji yang dengan sabar dan tulusnya membantu proses pementasan ini, merangkul dengan bijak para aktor dan seluruh tim produksi yang ada.
7. Terimakasih kepada keluarga besar Teater Asdafi yang dengan ringan tangannya membantu dalam keberlangsungan proses hingga pementasan berlangsung.
8. Terimakasih kepada Dr. Nuriswantara yang telah mengarahkan dan membantu dalam keberlangsungan pementasan ini.
9. Terimakasih kepada aktor dan tim produksi hebatku dalam pementasan AMBA MENAGIH JANJI yang telah menyediakan waktu luang dan tenaganya untuk keberlangsungan pementasan ini. Terimakasih banyak kepada

Om Seteng, Bang Daniel Godan, Mas Nanda, Ajis, Fito, Chintya, Rahma, Mas Yusuf, Arif, Panca, Ade, Rozzaq, Mas Edja, Chata, Sofya, Melati, Indah, Kak Fitri, Mas Ogi, Awal, Jun, Harya, Puti, Reha, David, Dino, Zaki pong, Ongky, Farhan, Nanang, Maria, Alfian, Luis, Ratri, Vincent, Roy, Dev Rijal, Agis, Mas Windhi, Risma, Utami, Zee, Erwin, Shafwan, Rani, Sasky, TIM 25 PRODUCTION, PICTUTUR CREATIVE, dan semua teman-teman yang terlibat.

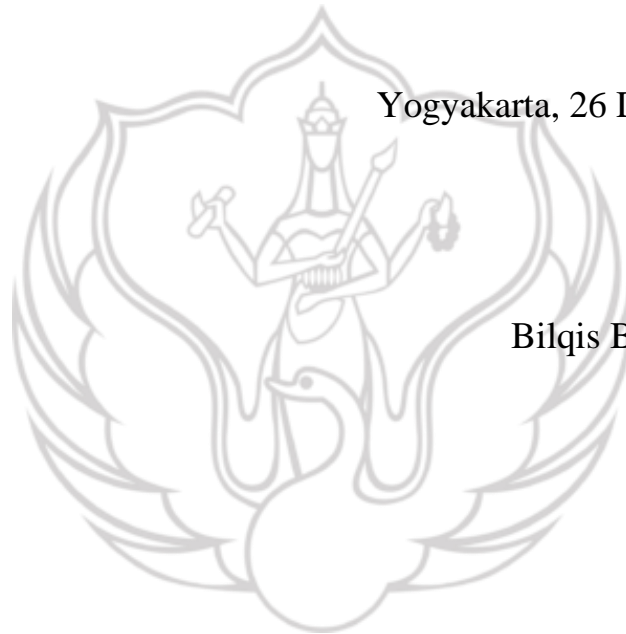
10. Terimakasih kepada Om Jujuk Prabowo yang selalu menyemangati dan dengan senantiasa hadir dalam setiap acaraku, dan selalu berbagi pengalaman dan berkarya bersama.

11. Terimakasih kepada bapak Pitoyo Amrih selaku penulis asli novel Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata yang menyempatkan hadir dalam pementasan Amba Menagih Janji.

12. Terimakasih kepada Muezza dan Upik yang selalu menemani hari-hari ku, selalu menghibur dan menenangkan hatiku.

Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga hal baik selalu menyertai. Penulis menyadari masih banyak hal kurang yang dapat diperbaiki baik secara tulisan maupun pengkaryaan. Oleh sebab itu, besar harapan penulis untuk dapat dinasehati dan semoga kita semua dapat beremu dalam proses-proses berikutnya.

Yogyakarta, 26 Desember 2023



Bilqis Binar Tamaraya

DAFTAR ISI

Table of Contents

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT | iv |
| MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| INTISARI | xvi |
| ABSTRACT | xvii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Penciptaan..... | 5 |
| C. Tujuan Penciptaan | 5 |
| D. Tinjauan Karya/Pustaka | 5 |
| E. Landasan Teori | 9 |
| E. Metode Penciptaan..... | 10 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 13 |
| BAB II | 14 |
| OBJEK PENCIPTAAN | 14 |
| A. BIOGRAFI PENULIS NOVEL | 14 |
| B. RINGKASAN CERITA | 17 |
| C. ANALISIS NASKAH AMBA MENAGIH JANJI | 19 |
| 1. Tema | 19 |
| 2. Penokohan | 20 |

| | |
|--|------------|
| 3. Alur (plot)..... | 35 |
| 4. Latar (setting) | 35 |
| BAB III..... | 38 |
| METODE PENCIPTAAN..... | 38 |
| A. KONSEP PEMERANAN..... | 38 |
| B. MENGANALISIS TOKOH DEWI AMBA..... | 40 |
| Analisis tokoh Dewi Amba adalah sebagai berikut: | 40 |
| C. PROSES PEMERANAN | 42 |
| 1. Analisis Naskah | 42 |
| 2. Ekplorasi Fisik dan Vokal | 46 |
| 3. Ekplorasi Vokal | 49 |
| 4. Latihan Akting..... | 51 |
| BAB IV | 65 |
| PENUTUP | 65 |
| Kesimpulan dan saran | 65 |
| LAMPIRAN..... | 67 |
| POSTER PERTUNJUKAN..... | 81 |
| NASKAH AMBA MENAGIH JANJI | 82 |
| DOKUMENTASI PEMENTASAN | 103 |
| DAFTAR PUSTAKA | 110 |

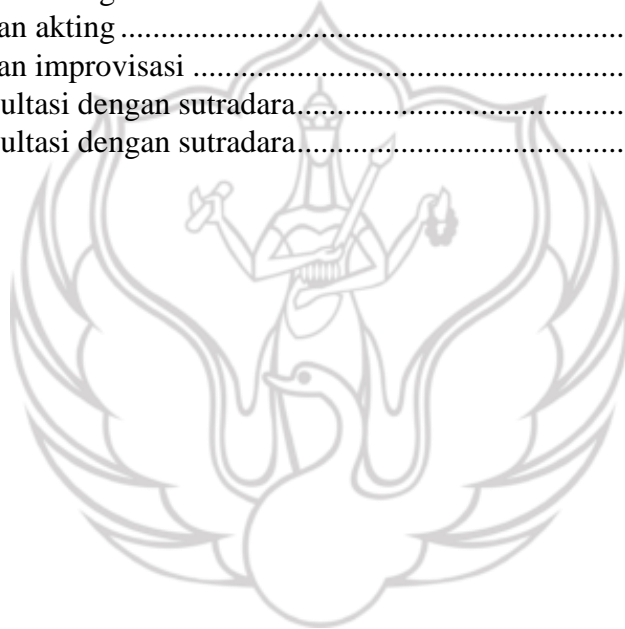
DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------|----|
| Tabel 1 make up Dewi Amba..... | 61 |
| Tabel 2 kostum Dewi Amba..... | 62 |
| Tabel 3 make up Srikandi..... | 63 |
| Tabel 4 kostum Srikandi | 64 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Adegan Dewi Amba | 6 |
| Gambar 2 Adegan Dewi Amba Terpanah | 7 |
| Gambar 3 Pitoyo Amrih | 14 |
| Gambar 4 Dewi Amba..... | 21 |
| Gambar 5 Srikandi | 25 |
| Gambar 6 proses analisis naskah..... | 44 |
| Gambar 7 proses analisis naskah..... | 45 |
| Gambar 8 eksplorasi gerak fisik..... | 48 |
| Gambar 9 eksplorasi gerak fisik..... | 48 |
| Gambar 10 proses eksplorai vokal | 50 |
| Gambar 11 latihan akting | 54 |
| Gambar 12 latihan akting | 55 |
| Gambar 13 latihan improvisasi | 56 |
| Gambar 14 konsultasi dengan sutradara..... | 58 |
| Gambar 15 konsultasi dengan sutradara..... | 58 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 MAKE UP KOSTUM AKTOR AMBA MENAGIH JANJI..... | 67 |
| Lampiran 2 poster pertunjukan | 81 |
| Lampiran 3 naskah Amba Menagih Janji..... | 82 |
| Lampiran 4 dokumentasi pementasan | 103 |



Pemeranan Tokoh Dewi Amba Dalam Naskah Amba Menagih Janji Adaptasi Novel Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata Karya Pitoyo Amrih

INTISARI

Skripsi ini bertujuan untuk proses penciptaan dan pemeranan karakter Dewi Amba dalam naskah teater "Amba Menagih Janji," yang merupakan adaptasi dari novel "Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata" karya Pitoyo Amrih. Penciptaan ini memfokuskan pada proses kreatif dalam membangun karakter Dewi Amba dan mengeksplorasi bagaimana karakter ini dihadirkan secara visual dan emosional ke dalam pertunjukan teater.

Metode penciptaan yang digunakan adalah pendekatan Stilisasi mendalam yang diaplikasikan kepada aktor juga diskusi dengan sutradara, aktor, dan tim kreatif yang terlibat dalam penciptaan pertunjukan. Observasi pada tahap pra-produksi, latihan, serta pertunjukan telah dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang proses kreatif dalam menciptakan karakter Dewi Amba.

Hasil penciptaan pertunjukan menunjukkan bahwa proses kolaborasi antara sutradara, aktor, dan tim kreatif berhasil menciptakan representasi karakter Dewi Amba yang mendalam dan berdimensi dalam pertunjukan teater. Elemen-elemen visual, vokal, serta ekspresi emosional dari karakter ini telah dikembangkan dengan seksama dan terintegrasi dalam keseluruhan pertunjukan.

Pertunjukan ini memberikan gambaran yang mendalam tentang proses kreatif dalam penciptaan karakter Dewi Amba, serta kontribusi kolaborasi tim terhadap pengembangan karakter dalam konteks pertunjukan teater. Implikasi dari penciptaan ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana penciptaan karakter dalam teater dapat menghasilkan representasi yang kuat dan autentik dari karya sastra yang diadaptasi.

Kata kunci : Pemeranan, Dewi Amba, Stilisasi.

Yogyakarta, 26 Desember 2023

Bilqis Binar Tamaraya

The Role of Dewi Amba in the Manuscript “Amba Menagih Janji” Adaptation of the Novel “Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata” by Pitoyo Amrih

ABSTRACT

This thesis aims at the process of creating and acting the character Dewi Amba in the theater script "Amba Menagih Janji," which is an adaptation of the novel "Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata" by Pitoyo Amrih. This creation focuses on the creative process in building the character of Dewi Amba and explores how this character is presented visually and emotionally in a theatrical performance.

The creation method used is an in-depth Stylization approach which is applied to the actors as well as discussions with the director, actors and creative team involved in creating the performance. Observations at the pre-production, rehearsal and performance stages have been carried out to gain a comprehensive understanding of the creative process in creating the character of Dewi Amba..

The results of the performance creation show that the collaborative process between the director, actors and the creative team succeeded in creating a deep and dimensional representation of Dewi Amba's character in the theater performance. The visual elements, vocals, and emotional expressions of these characters have been carefully developed and integrated throughout the show.

This performance provides an in-depth overview of the creative process in creating the character Dewi Amba, as well as the contribution of team collaboration to character development in the context of a theater performance. The implications of this creation enrich understanding of how character creation in theater can produce strong and authentic representations of adapted literary works.

Keywords : Actor, Dewi Amba, Stilitation.

Yogyakarta, 26 December 2023

Bilqis Binar Tamaraya



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab Mahabharata merupakan suatu karya besar yang berasal dari India yang dianggap suci dan sangat istimewa. Salah satu kisah yang menarik dalam kitab Mahabharata ialah kisah Dewi Amba dalam lakon Bisma Dewabrata. Bisma merupakan salah satu tokoh dalam Mahabharata. Bisma terkenal akan sumpahnya untuk tidak menikahi wanita seumur hidupnya. Dalam kisah Bisma Dewabrata, salah satu bagian menarik ialah perihal perjalanan cinta Bisma. Kisah itu tak lain menjunjung nama seorang Dewi yang bernama Dewi Amba. Pitoyo Amrih mengangkat kisah Bisma Dewabrata ke dalam bentuk novel berjudul *Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata*. Cerita ini tidak hanya memiliki kisah yang problematik, akan tetapi banyak sikap positif yang dapat diambil untuk diteladani.

Zaman dahulu di sebuah kerajaan Kasi, dilaksanakanlah sebuah sayembara untuk merebutkan putri dari kerajaan tersebut, Dewi Amba. Bisma kemudian datang mengikuti sayembara itu, Bisma berhasil mengalahkan semua peserta yang ada, termasuk Raja Salwa, yang sebenarnya sudah dipilih Dewi Amba untuk menjadi suaminya. Namun hal itu tak diketahui oleh Bisma dan Dewi Amba tidak mengatakan hal itu kepada Bisma.

Ketika Dewi Amba diboyong ke Hastinapura, Dewi Amba menolak kemenangan Bisma lantaran hatinya sudah tertambat kepada Salwa, dan Dewi

Amba menjelaskan bahwa sebenarnya ia sudah memilih Salwa untuk menjadi suaminya. Akhirnya, diizinkanlah Dewi Amba untuk pergi menghadap Salwa. Namun yang Dewi Amba dapatkan ketika menghadap Salwa ialah penolakan Salwa terhadap Dewi Amba dikarenakan Salwa enggan untuk menikahi Wanita yang telah jelas tersebut darinya. Salwa merasa bahwa Bisma yang pantas mendapatkan Dewi Amba. Dengan rasa kecewa, Dewi Amba kembali kepada Bisma di Hastinapura untuk menikah dengan Bisma. Namun, Bisma menjelaskan bahwa keikutsertaannya dalam sayembayara tersebut bukanlah untuk dirinya, melainkan untuk menikahkan Dewi Amba kepada Wicitrawirya, saudara tiri Bisma.

Betapa terkejutnya Dewi Amba akan hal itu. Bisma menjelaskan bahwa dirinya telah terikat sumpah bahwa dirinya tidak akan menikah seumur hidup. Dalam hati Dewi Amba, muncul kebencian terhadap Bisma, orang yang telah memisahkan Dewi Amba dengan Salwa dan membuat hidupnya menjadi tidak berarti. Disebutkan bahwa Dewi Amba telah jatuh cinta kepada Bisma, namun karena keterikatan Bisma dan sumpahnya, Bisma tak dapat berbuat apapun. Hingga saat puncak kemarahan, tanpa sengaja Dewi Amba terpanah oleh busur panah yang Bisma todongkan guna menjauhkan Dewi Amba darinya. Kisah tragis dilema antara cinta dan sumpah, pilihan sulit yang melahirkan tragedi. Kisah asmara Bisma dan Dewi Amba memang indah tetapi sekaligus melahirkan luka dan duka.

Penulis mempunyai ketertarikan dengan konflik batin yang dialami Dewi Amba dengan Bisma sehingga berimajinasi untuk mempersembahkan pentas dengan menekankan rasa yang kuat dalam memperagakan tokoh Dewi Amba. Panuti Sudjiman (1990:45) menjelaskan konflik adalah pertentangan antara dua kekuatan. Pertentangan ini dapat terjadi dalam diri satu tokoh, antara dua tokoh, antara tokoh dan masyarakat atau lingkungannya, antara tokoh dan alam, serta antara tokoh dan Tuhan. Burhan Nurgiantoro (2012:123) memaparkan bahwa peristiwa dan konflik biasanya berkaitan erat, dapat saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, bahkan konflik pun hakikatnya merupakan peristiwa. Terdapat peristiwa tertentu yang dapat menimbulkan terjadinya konflik, sebaliknya, karena terjadi konflik peristiwa-peristiwa lain pun dapat bermunculan. Konflik demi konflik yang disusul oleh peristiwa demi peristiwa akan menyebabkan konflik semakin meningkat, yang sedemikian meruncing dan sampai titik puncak disebut klimaks.

Dewi Amba, merupakan salah satu karakter mitologis. Mitos (myth) adalah cerita rakyat yang tokohnya para dewa atau makhluk setengah dewa yang terjadi di dunia lain atau masa lampau dan dianggap benar-benar terjadi oleh penganut cerita tersebut. Mitos berasal dari bahasa Yunani *muthos* yang berarti dari mulut ke mulut, atau dengan kata lain cerita informal suatu suku yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Christensen, 2008). Hal ini menjadi subjek menarik untuk diperankan. Dalam dunia teater,

representasi karakter merupakan aspek yang sangat penting. Dewi Amba, sebagai salah satu figur mitologi yang kaya akan makna. Dewi Amba dapat dijelajahi dan dipahami dengan lebih dalam melalui berbagai elemen seperti mitos, budaya, dan identitas perempuan.

Dewi Amba adalah salah satu dewi penting dalam mitologi Hindu. Dewi Amba sering dikaitkan dengan kekuatan, keberanian, dan kelembutan. Karakter Dewi Amba dipahami sebagai representasi dari nilai-nilai dan aspirasi masyarakat dimana cerita mitologis tersebut muncul. Pemeranan Dewi Amba di atas panggung menjadi sarana bagi pemain untuk menjelajahi dimensi budaya, sejarah, dan spiritualitas yang terkandung dalam karakter ini. Dalam pendekatan stilisasi, aktor tidak hanya mencoba memahami karakter dari perspektif individu, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya di mana karakter tersebut muncul. Aktor harus mempelajari latar belakang mitologis Dewi Amba, nilai-nilai yang diwakilinya, serta peran dan tugas yang dimainkan oleh Dewi Amba dalam cerita tersebut. Dengan memperdalam pemahaman ini, aktor dapat menciptakan pemeranan yang lebih autentik dan bermakna.

Konsep penciptaan ini terinspirasi dari pagelaran yang telah dipentaskan, berupa pagelaran Sendratasik. Salah satunya adalah pagelaran Bisma Dewabrata yang dipentaskan oleh Himastari UPI pada tahun 2020. Maka dari itu proses penciptaan kali ini penulis berusaha menyampaikan cerita dengan berdialog, menembang dan menari. Hal tersebut dirasa tepat untuk menciptakan dinamika

pertunjukan yang menarik agar tidak membosankan. Tari juga membutuhkan tenaga kuat maupun lemah yang tergantung pada konsep tarian yang dibuat. Tenaga yang tersalur didalam tubuh penari dapat merangsang ketegangan atau kekendoran dalam otot-otot penonton (Murgianto, 1983:27). Hal ini dirasa menjadi pembawa suasana yang baik dalam pementasan Dewi Amba.

B. Rumusan Penciptaan

Menyikapi uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan penciptaan, bagaimana memerankan tokoh Dewi Amba dalam proses penciptaan naskah Amba Menagih Janji adaptasi novel Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata karya Pitoyo Amrih.

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan pemeranan tokoh Dewi Amba dalam naskah Amba Menagih Janji adaptasi novel Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata karya Pitoyo Amrih ialah mampu memerankan tokoh Dewi Amba dan memahami serta mampu melakukan proses dalam naskah Amba Menagih Janji adaptasi novel Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata karya Pitoyo Amrih.

D. Tinjauan Karya/Pustaka

1. Tokoh Dewi Amba dalam Drama Tari Amba Bisma koreografer Prof. Iyus Rusliana



Gambar 1 Adegan Dewi Amba
(sumber : youtube/Ayo Sunaryo, 2019)

Prof. Iyus Rusliana menggarap pertunjukan Dramatari Amba Bisma yang berdurasi 19 menit yang dipublikasikan dalam kanal youtube Ayo Surnayo pada 9 Oktober 2019. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Oktariani, 2015) (Widyastutieningrum, 2018), (Alkaf, 2012), (Alkaf, 2013), dan (Mulyatno, 1997). Tari dan drama adalah jenis dari seni pertunjukan yang menampilkan ketangkasan dalam bergerak dan berlakon, namun dalam perkembangan keilmuan dan kreatifitas dalam mencipta sebuah karya seni. Para seniman tari dan drama melakukan kolaborasi karya yang menyatukan seni gerak (tari) dan berlakon (drama) yang disebut kesenian drama tari. Pementasan ini digarap dalam bentuk dramatari yang mengutamakan keindahan tubuh dalam bentuk lekuk tarian dengan menggunakan dialog yang singkat dan padat dan diiringi oleh tembang jawa.

Drama ini menggali makna sejati dari cinta, menunjukkan bahwa cinta bukan hanya tentang kesenangan, tetapi juga tentang pengorbanan dan

ketulusan. Pementasan ini menampilkan banyak simbol makna dalam gestur gerakan tari yang digarap dengan indah. Hal ini merupakan salah satu bentuk yang akan dihadirkan penulis dalam pementasan Dewi Amba di atas panggung. Musik latar yang dramatis dan tata cahaya yang cerdas memperkuat suasana adegan. Pementasan ini memiliki cerita yang kuat. Penampilan yang luar biasa, dan pesan mendalam tentang cinta yang membuatnya menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi yang menyaksikannya.

2. Tokoh Dewi Amba dalam Pentas Drama Tari “Bisma Dewabrata”
Pendidikan Seni Tari 2020 kelas A-B



Gambar 2 Adegan Dewi Amba Terpanah
(sumber : youtube/Himastari UPI, 2020)

Pentas Drama Tari Bisma Dewabrata yang dikoreograferi oleh Rifky Febrian, Hanifah Julianti, Nabila Intania, dan Fannysa yang berdurasi 1 jam yang diunggah pada kanal youtube Himastari UPI pada tahun 2020 ini mengimajinasikan penulis dalam proses garapan dengan menampilkan dialog tembang yang didukung oleh permainan lighting yang apik dalam situasi

tertentu. Pementasan ini merupakan karya seni panggung yang memukau dan menghadirkan berbagai elemen penting seperti tarian dan musik yang seimbang.

Pementasan ini menggunakan komposisi gerak tari yang anggun dan diiringi tembang Jawa klasik yang menumbuhkan kesan tempo dulu dimana hal ini seperti yang diimajinasikan penulis dalam pementasan. Tata rias dan busana merupakan unsur pendukung yang penting dalam sebuah karya tari. Kehadirannya secara umum dapat memperkuat ekspresi, penokohan serta keindahan (Puspito, 2012). Pementasan ini menggunakan tata rias busana yang menunjukkan pada era tempo dulu yang sangat mendukung tentang alur cerita dan diimbangi dengan komposisi alunan musik tembang yang indah.

Iringan musik tidak pernah terpisah dari tari dimana keduanya saling melengkapi untuk membangun suasana. Musik sebagai pengiring tari terdapat tiga cara yang harus dipahami, yaitu sebagai iringan ritmis gerak tarinya, sebagai ilustrasi pendukung gerak tarinya, dan dapat terjadi kombinasi keduanya secara harmonis (Hadi, 2003:53). Karya ini diiringi menggunakan alat musik gamelan Jawa yang menimbulkan aura magis.

Dalam pementasan tersebut, Dewi Amba dihadirkan dengan sosok yang bersifat lembut dan penuh cinta. Penggarapan setiap adegan yang padat menginspirasi penulis untuk menghadirkan adegan dengan padat. Pengelolaan dinamika musik beriringan dengan tarian sangat nyaman untuk dinikmati penonton. Penulis akan menghadirkan hal serupa dengan tetap menekankan teater pada pusat pementasan.

Berdasarkan tinjauan karya yang telah dipaparkan diatas, penulis terinspirasi untuk melakukan pementasan dengan konsep Dramatari yang kemudian distilisasi atau dirubah dan dikembangkan tanpa meninggalkan cerita pakem mengenai cerita kisah cinta Bisma Dewabrata dan Dewi Amba. Pada dasarnya penulis terinspirasi oleh konsep Dramatari dimana dialog dapat disampaikan dengan gerakan tubuh yang diikuti oleh alunan musik gamelan Jawa.

E. Landasan Teori

Pada proses penciptaan kali ini, penulis menggunakan pendekatan stilisasi. Dalam dunia seni rupa, stilisasi merupakan proses penggayakan objek, merubah bentuk dan menyederhanakan bentuk tanpa meninggalkan karakter bentuk itu sendiri (Ana, 2014: 20). Menurut Kartika (2017: 39), stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek. Menurut Triyato stilisasi merupakan penciptaan bentuk keindahan dengan menggayakan objek yang digambar (2011: 46).

Dari pemaparan pendekatan stilisasi dalam dunia seni, dapat disimpulkan bahwa stilisasi dalam akting merupakan proses pengayaan suatu gambar atau benda untuk mencapai bentuk keindahan tanpa meninggalkan karakter bentuk asli itu sendiri. Pendekatan stilisasi dalam akting merujuk pada teknik atau pendekatan yang digunakan oleh seorang aktor untuk menghadirkan karakter

atau adegan dengan cara yang lebih kuat, terfokus, atau kadang-kadang tidak lazim secara realistis. Ini melibatkan pemilihan elemen-elemen tertentu dari gaya, gerakan, dialog, atau ekspresi fisik yang secara sengaja diperbesar atau dikurangi untuk menciptakan efek dramatis yang diinginkan. Stilisasi melibatkan penyederhanaan, penggantian, atau pemanfaatan elemen-elemen tertentu untuk menggambarkan suatu konsep atau ide, seringkali dengan cara yang lebih simbolis, abstrak, atau eksperimental.

E. Metode Penciptaan

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja (Darmawan et al., 2010:426). Dengan memiliki metode seorang aktor akan lebih terstruktur dan bertahap dalam menciptakan tokohnya. Karakter Dewi Amba diciptakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Menganalisis Tokoh

Akting seorang aktor dibagi menjadi tiga bagian yaitu fisik, intelektual dan spritual (Sitorus, 2002:37). Menganalisis tokoh Dewi Amba dari naskah, Novel, komik, Film, dan pertunjukan wayang merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk memahami potensi-potensi yang bisa dimunculkan dalam pertunjukan nanti. Menganalisis berarti mendeskripsikan berbagai hal yang berhubungan dengan tokoh yang menjadi objek analisa tokoh. Dalam teori Altenbernd struktur drama yang paling penting untuk dianalisis adalah unsur karakter dan plot. Selain itu,

seorang peneliti juga bisa menganalisis elemen tambahannya yakni dialog, *action*, serta makna drama (Dewojati, 2012:191). Teknik analisis data yang digunakan melalui data-data verbal yang dicatat dalam bentuk deskriptif. Maka untuk mendapatkan data-data tersebut seorang aktor mengambil sample tiga dimensi tokoh dari dialog, perilaku, dan latar dalam referensi yang digunakan.

b. Rancangan Pertunjukkan

Hasil analisis tokoh dari berbagai sumber yang dilakukan kemudian diolah menjadi rancangan pertunjukan artinya menyusun rencana-rencana yang akan dihadirkan diatas panggung. Aktor harus mampu memahami naskah lakon agar berhasil menemukan tiap unsur yang dibutuhkan, dari tema, jalinan dramatik, motivasi dan lainnya sebagai penunjang untuk menciptakan karakter. Segala rencana pemeranan pada tahapan ini digambarkan secara jelas dan lengkap menyangkut pemilihan bentuk gaya permainan, begitu juga dengan perancangan lakon yang telah dilihat dari tinjauan karya, kemudian dipindahkan ke dalam pertunjukan teater dengan tahapan awal yaitu menirukan/mimesis.

c. Proses pemeranan

Proses pemeranan bisa dikatakan sebagai kerja utama sebagai mahasiswa yang melakukan tugas akhir pemeranan. Tahap ini dimulai dengan menentukan metode pemeranan dalam mencapai peran yang akan dimainkan di atas panggung, tahapan ini menjadi tahap untuk eksplorasi

serta metode pemeranan yang akan digunakan demi tercapainya proses keaktoran yang maksimal demi tercapainya bentuk pementasan yang sudah dirancang. Untuk mencapai karakter Dewi Amba yang sesuai tuntutan naskahnya, maka dilakukan olah tubuh, olah rasa dan olah vokal yang langsung mengarah pada tuntutan kebutuhan khusus dari tokoh tersebut, latihan tari dan nembang juga dilakukan untuk membantu aktor dalam memenuhi kebutuhan pentasnya.

d. Proses Pengadegan

Tahap melatih karakter sangat diperlukan seorang aktor. Respon dan imajinasi merupakan bentuk latihan rutin (Aradea, 2009). Proses pengadegan adalah tahapan menyusun adegan demi adegan sehingga terbangun struktur dramatik seperti yang diinginkan. Lakon Dewi Amba karya Piyoto Amri disusun dalam bentuk alur maju. Proses pengadegan dilakukan bertahap mulai dari adegan awal hingga akhir sesuai yang terdapat dalam naskah tersebut. Namun demikian karena pertunjukan ini melibatkan kelompok pemusik, penari dan artistik, maka masing-masing adegan dilakukan secara parsial terlebih dahulu, dan setelah semua elemen pertunjukan siap dilakukan proses kolaborasi untuk menemukan kendala-kendala teknis dilapangan. Tahapan ini dilakukan hingga menjelang pementasan atau gladi bersih.

G. Sistematika Penulisan

Dalam setiap bab perlu dikemukakan subbab-subbab yang tercakup di dalamnya. Berikut ini adalah sistematika penulisan penciptaan Pemeranan tokoh Dewi Amba dalam novel Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata karya Pitoyo Amrih.

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang penciptaan tokoh Dewi Amba, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan, sistematika penulisan.

BAB II Objek Penciptaan yang berisikan biografi penulis novel, ringkasan cerita, analisis naskah Amba Menagih Janji.

BAB III Metode Penciptaan yang meliputi konsep pemeranan, menganalisis tokoh Dewi Amba, proses pemeranan.

BAB IV Penutup yang berisikan kesimpulan, saran, lampiran-lampiran.